

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PAI di sekolah khususnya pada materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara sering dipandang sebelah mata oleh siswa, karena dianggap hanya mempelajari masa lalu, apalagi jika guru selalu menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya, hal tersebut akan membuat siswa merasa semakin bosan dan tidak tertarik untuk mempelajarinya.

Materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara memiliki berbagai urgensi yang sangat penting bagi umat Islam, khususnya bagi siswa sebagai generasi Islami yang akan melanjutkan estafeta kehidupan di masa yang akan datang. Mempelajari dan mengkaji sejarah perkembangan Islam di Nusantara dapat memberikan semangat untuk membuka lembaran dan mengukir sejarah kejayaan Islam di Indonesia yang baru dan lebih baik. Selain itu, seseorang akan memahami pertumbuhan dan perkembangan Islam dari dulu sampai sekarang. Di samping itu, dapat pula menyelesaikan problematika umat Islam pada masa kini khususnya di Indonesia dan dapat menimbulkan sikap positif terhadap berbagai perubahan sistem peradaban Islam (Samsul Munir Amin, 2010: 14).

Kurangnya kesadaran siswa terhadap urgensi materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara ini menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mempelajarinya, sehingga hal ini berdampak pula pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penulis menemukan beberapa permasalahan di SMPN 1 Sindangbarang kelas IX khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi sejarah perkembangan Islam di nusantara diantaranya, yaitu rendahnya hasil belajar kognitif siswa, hal ini terlihat dari 50% siswa dari jumlah siswa sebanyak 33 yang mendapatkan nilai kognitif kurang dari KKM yaitu 75 ketika evaluasi pembelajaran dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 71,5.

Hasil belajar kognitif siswa yang tinggi terutama dalam materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara, akan berdampak besar bagi siswa itu sendiri. Dampak yang dirasa sangat besar yaitu prestasi belajar siswa akan meningkat. Agar hasil belajar kognitif siswa dalam materi sejarah perkembangan Islam di nusantara meningkat, maka diperlukan metode yang tepat dalam mengatasi hal tersebut.

Terdapat banyak metode yang sesuai dengan materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia ini, seperti metode *time line*, metode cerita, dan lain sebagainya. Akan tetapi peneliti mengajukan salah satu metode yang akan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yaitu metode *mask party*.

Penerapan metode *mask party* ini akan ditempuh melalui penelitian eksperimen kuasi sehingga dapat memberikan siswa kebebasan dalam menggali pengetahuan serta mengkonstruksi pengalaman belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah di atas, maka rumusan masalah terhadap rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mask party* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara di kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara di kelas IX A (kelas eksperimen) dan kelas IX B (kelas kontrol) SMPN 1 Sindangbarang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara pada kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *mask party* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara di kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang.

2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara di kelas IX A (kelas eksperimen) dan kelas IX B (kelas kontrol) SMPN 1 Sindangbarang.
3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara pada kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - b. Untuk menambah khazanah kajian ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa yaitu berupa peningkatan hasil belajar kognitif dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara karena menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya yaitu metode *mask party*.
 - b. Bagi peneliti yaitu untuk mengetahui kemampuannya dalam menyampaikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *mask party* sekaligus untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *mask party* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi

sejarah perkembangan Islam di Nusantara di kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang.

- c. Bagi lembaga/ sekolah (SMPN 1 Sindangbarang) yaitu adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan dapat dijadikan sebagai masukkan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar kognitif memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Tujuan aspek kognitif ialah kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual sederhana seperti mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah (Tuti Hayati, 2013: 11).

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010: 99) klasifikasi tingkatan atau indikator hasil belajar kognitif ialah sebagai berikut:

1. *Mengingat*, yaitu kemampuan seseorang dalam mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, baik pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif, atau kombinasi dari beberapa pengetahuan tersebut.
2. *Memahami*, yaitu kemampuan seseorang dalam mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan, maupun grafis.
3. *Mengaplikasikan*, yaitu kesanggupan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam ranah kongkret atau keadaan tertentu.

4. *Menganalisis*, yaitu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
5. *Mengevaluasi*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai, menimbang, dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu keputusan berdasarkan kriteria atau standar.
6. *Mencipta*, yaitu proses memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu atau pola yang baru.

Dalam setiap kategori kognitif terdapat proses-proses kognitif, diantaranya yaitu:

1. Kategori mengingat, yaitu proses mengenali, dan mengingat kembali.
2. Kategori memahami, yaitu proses menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
3. Kategori mengaplikasikan, yaitu proses mengeksekusi, dan mengimplementasikan.
4. Kategori menganalisis, yaitu proses membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.
5. Kategori mengevaluasi, yaitu proses memeriksa, dan mengkritik.
6. Kategori mencipta, yaitu proses merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2010: 129) diantaranya:

1. Faktor internal, meliputi: (a) faktor fisiologis, yaitu kondisi fisik seseorang; dan (b) faktor psikologis, meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan lain sebagainya.
2. Faktor eksternal, yaitu meliputi faktor lingkungan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu upaya belajar siswa yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yakni meliputi strategi dan metode.

Dari uraian pengaruh faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan menentukan hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Atik Tapihin, metode *mask party* merupakan salah satu metode yang mengacu pada teori pembelajaran konstruktivisme, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada menggalian pengetahuan dan mengkonstruksi pengalaman, dengan kata lain siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam menemukan dan mengembangkan kompetensi, pengetahuan, serta teknologi dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran metode *mask party* adalah sebagai berikut:

- a. *Tahap pertama*, siswa dituntut untuk mengenal wajah tokoh.

Pada tahap pertama, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru telah menugaskan siswa untuk mengenal para tokoh bersejarah untuk kemudian dipelajari dan membuat naskah.

b. *Tahap kedua*, siswa diberi kesempatan untuk memilih tokoh.

Pada tahap kedua, setelah siswa mengenal wajah para tokoh bersejarah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu tokoh yang mereka ingin perankan tanpa ditetapkan oleh guru agar siswa tidak merasa terpaksa.

c. *Tahap ketiga*, siswa diharuskan untuk mendalami tokoh yang sudah ditentukan.

Pada tahapan ketiga, setelah siswa mengenal wajah tokoh, memilih tokoh yang akan diperankan. Maka, siswa diharuskan untuk mendalami tokoh yang sudah mereka tentukan dimulai dari sejarahnya, biografinya, alat peraga (media) yaitu topeng serta properti dan data lain yang menunjang untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

d. *Tahap keempat*, siswa melakukan kunjungan antar kelompok.

Pada tahap keempat, kunjungan antar kelompok dilakukan setelah siswa mengenal wajah tokoh, memilih tokoh dan mendalami tokoh yang sudah dipilih. Siswa melakukan kunjungan kelompok untuk memantapkan tokoh pilihannya untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

e. *Tahap kelima*, yaitu presentasi kelompok.

Pada tahap kelima, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok sesuai dengan yang sudah ditentukan sebelumnya. Presentasi bisa dilakukan dengan

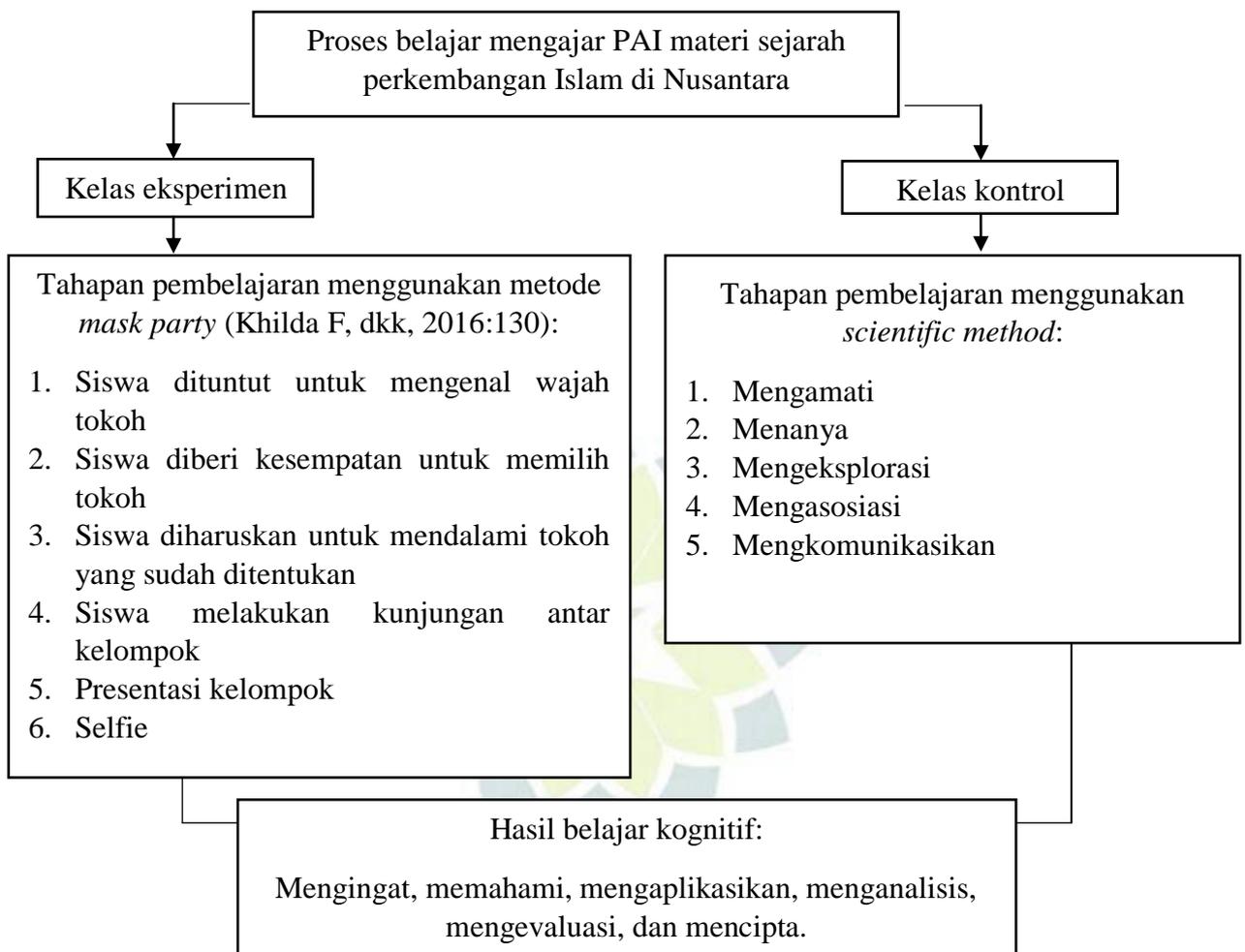
dua cara, yaitu: *pertama*, setiap pemeran maju kedepan dan mempersentasikan tokoh yang sudah dipilih. *Kedua*, presentasi dilakukan berdasarkan kelompok yang sudah dibagi.

f. *Tahap keenam*, yaitu selfi.

Pada tahap keenam atau tahapan terakhir ini diakhir pembelajaran siswa berselfi ria, selfi ini bukan selfi biasa karena masih terkait dengan materi yang disampaikan. Untuk melakukan tahap ini sebelumnya guru sudah menyiapkan aturannya.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu metode yang digunakan. Metode *mask party* adalah metode yang memberikan siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan informasi sendiri. Oleh karena itu, siswa akan lebih cepat memahami materi dan informasi karena siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan gagasan dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, diduga metode *mask party* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX A SMPN 1 Sindangbarang pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat dari skema berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, penerapan metode *mask party* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi sejarah perkembangan Islam di nusantara. Sejalan dengan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah penerapan metode *mask party* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka prinsip pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t table dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %. Jika t hitung lebih besar dari t table, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti terdapat pengaruh penerapan metode *mask party* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi sejarah perkembangan Islam di nusantara, dan jika t hitung lebih kecil dari t table, maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak terdapat pengaruh penerapan metode *mask party* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi sejarah perkembangan Islam di Nusantara.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Khilda Fauziah, Aep Saepudin, dan Eko Surbiantoro dengan judul penelitian *Efektivitas Metode Mask Party dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Quasi Eksperimental Terhadap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung Tahun Akademik 2016-2017)*. Penelitian tersebut menggambarkan tentang efektivitas metode *mask party* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata hasil

belajar siswa kelas eksperimen sebesar 3,46 dan 8,89 di kelas kontrol setelah melakukan tes akhir. Kemudian, untuk motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *mask party* memiliki rata-rata nilai 96,62 dan 70,18 dengan menggunakan metode konvensional. Pada penelitian tersebut terlihat perbedaan yang signifikan dari hasil dan motivasi belajar siswa yang mendapat perlakuan metode *mask party* dengan yang mendapat perlakuan metode konvensional.

Penelitian di atas dikatakan relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena menggunakan metode yang sama yaitu metode *mask party*. Akan tetapi, peneliti hanya terfokus pada satu variabel Y yaitu hasil belajar kognitif siswa dan dilakukan pada jenjang yang berbeda yakni jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG